

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu aset yang dimiliki BUMN adalah bidang perkebunan. PTPN menjadi perusahaan yang mengelola tanaman perkebunan mulai dari Cengkeh, Sawit, Karet, Kopi, Teh, Tebu, Kakao, dan lain-lain. Salah satu tanaman perkebunan yang sedang populer yaitu kopi. Kopi (*Coffea sp.*) merupakan salah satu komoditas unggulan dalam sektor perkebunan Indonesia. Kopi secara umum dibagi menjadi dua jenis yang dihasilkan di Indonesia, yaitu kopi robusta dan kopi arabika. Kopi jenis arabika dapat tumbuh dengan baik di daerah yang memiliki ketinggian di atas 1.000–2.100 meter di atas permukaan laut, sedangkan kopi robusta dapat tumbuh di ketinggian yang lebih rendah dari pada ketinggian penanaman kopi arabika, yaitu pada ketinggian 400-800 m di atas permukaan laut. Kopi di Indonesia memiliki luas areal perkebunan yang mencapai 1,2 juta hektar. Dari luas areal tersebut, 96% merupakan lahan perkebunan kopi rakyat dan sisanya 4% milik perkebunan swasta dan Pemerintah. Asosiasi Eksportir dan Industri Kopi Indonesia (AEKI, 2015, dalam Arifin, 2019). Syarat tumbuh ini sesuai dengan HGU PTPN XII Kaliselogiri yang berada di area ijen dengan ketinggian 300-700 mdpl dengan temperatur 23°C-33°C serta dengan curah hujan 1000 – 3000 mm pertahun.

Salah satu kebun unggulan yang dimiliki oleh PTPN XII adalah kebun Kaliselogiri. Kebun Kaliselogiri memproduksi kopi dengan jenis robusta, pengolahan kopi yang dilakukan hanya sampai pada tahap kopi beras/ose (biji kopi kering). Produk dari PTPN XII Kebun Kaliselogiri sendiri telah merambah pasar Internasional seperti Amerika Serikat, Italia, Inggris, Jepang, Saudi Arabia, Qatar hingga Mesir.

Untuk mendapatkan kualitas produk kopi yang baik agar dapat diterima pasar dan memiliki standar mutu yang mengacu pada SNI 01-2907-2008 yang termasuk dalam standar mutu biji kopi (Kusumo, 2017). Salah satunya adalah penentuan *greade* yang bisa berperan dalam penilaian kualitas biji kopi terhadap konsumen. Maka perlu adanya dan pengklasifikasian *green beans* yang mengacu agar

terciptanya kriteria kualitas kopi yang menyeluruh dan memudahkan dalam menetapkan harga jual produk secara adil (Murad, *et al.*, 2020). Dengan adanya grading pada kopi robusta juga mempermudah dalam pemasaran kopi. Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk mengambil judul “Proses Pemilahan (*Grading*) Pada Pengolahan Kopi Robusta Di PT. Pekebunan Nusantara XII Kebun Kaliselogiri Banyuwangi”.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum PKL

- a. Menambah pengetahuan, wawasan dan pemahaman mahasiswa antara hubungan teori dan penerapannya di PTPN XII Kebun Kaliselogiri
- b. Meningkatkan keterampilan dan kerja *skill* serta pengalaman kerja secara langsung bagi mahasiswa mengenai kegiatan di PTPN XII Kebun Kaliselogiri Banyuwangi.

1.2.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PTPN XII Kebun Kaliselogiri ini adalah :

- a. Mengetahui secara umum budidaya tanaman kopi di PTPN XII Kaliselogiri
- b. Mengetahui proses pengolahan kopi robusta di PT. Perkebunan Nusantara XII Kebun Kaliselogiri.
- c. Melakukan proses pemilahan dengan mesin *Grader* kopi robusta di Kebun Kaliselogiri.

1.2.3 Manfaat PKL

Adapun manfaat dari Praktik Kerja Lapangan yang dilaksanakan di PT. Perkebunan Nusantara XII Kebun Kaliselogiri adalah sebagai berikut :

- a) Manfaat untuk mahasiswa :

- 1) Mahasiswa terlatih untuk mengerjakan pekerjaan lapangan, dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang mekanisasi pertanian.
 - 2) Mahasiswa memperoleh kesempatan untuk memantapkan keterampilan dan pengetahuannya sehingga kepercayaan dan kematangan dirinya akan semakin meningkat.
 - 3) Dapat menyiapkan langkah-langkah untuk menyesuaikan diri dan membangun tata cara hubungan masyarakat yang baik dalam lingkungan kerja di masa mendatang.
- b) Manfaat untuk Polije :
- 1) Mendapatkan informasi atau gambaran perkembangan ipteks yang diterapkan di industri/instansi untuk menjaga mutu dan relevansi kurikulum.
 - 2) Membuka peluang kerjasama yang lebih intensif pada kegiatan Tridharma perguruan tinggi.
 - 3) Untuk memperkenalkan pendidikan vokasi Program Studi Keteknikan Pertanian, Jurusan Teknologi Pertanian, Politeknik Negeri Jember kepada instansi atau perusahaan yang membutuhkan lulusan atau tenaga kerja.
- c) Manfaat untuk lokasi PKL :
- 1) Mendapatkan profil calon pekerja yang siap kerja; dan
 - 2) Mendapatkan alternatif solusi-solusi dari beberapa permasalahan lapangan.
 - 3) Merupakan sarana penghubung antara perusahaan atau industri dan Lembaga Pendidikan Tinggi.

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

Lokasi Praktik Kerja Lapang (PKL) dilaksanakan di PT Perkebunan Nusantara XII (PTPN XII) Kebun Kaliselogiri, Desa Ketapang, Kecamatan Kalipuro, Kabupaten Banyuwangi. Dilaksanakan selama 12 minggu yaitu pada tanggal 23 November 2020 - 20 Februari 2021.

1.4 Metode Pelaksanaan

1) Pengamatan lapang

Metode ini dilakukan dengan cara mengamati dan meninjau secara langsung terhadap alat mesin yang bersangkutan di lapangan, serta survey ke lokasi kegiatan dan penampungan limbah setelah sebelumnya diberi penjelasan mengenai teori dan tata tertib selama pengamatan berlangsung.

2) Wawancara

Metode ini dilakukan dengan cara tanya jawab secara langsung kepada pembimbing lapang, mantri, mandor dan karyawan untuk mengetahui hal non teknis yang terjadi di lapangan.

3) Studi pustaka

Metode ini dilakukan dengan cara pencarian data tambahan dari buku, jurnal, dan referensi laporan sebelumnya yang digunakan untuk mendukung data yang diperoleh.

4) Dokumentasi

Metode ini dilakukan dengan cara pengambilan gambar langsung, namun atas ijin dari perusahaan. Apabila tidak diperbolehkan, maka dilakukan dengan cara pengumpulan dan pencarian dokumen yang berkaitan dengan objek pembahasan, yang nantinya akan diinterpretasikan dalam penulisan laporan kegiatan.

5) Praktik secara langsung

Metode ini dilakukan dengan cara melakukan Praktik secara langsung berdasarkan teori yang sudah didapat dari pembimbing lapang ataupun buku standard operasional pabrik sehingga didapat data yang “*real*” secara langsung dalam kegiatan di lapang.